

INVESTIGASI KESULITAN MAHASISWA PADA *STRUCTURE AND WRITTEN EXPRESSION SECTION OF TOEFL* DI PERGURUAN TINGGI KOTA METRO

Yeasy Agustina Sari¹, Suhono², Suryawahyuni Latief³, Umar Al Faruq A. Hasyim⁴

¹*Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung*

^{2,4}*Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung*

³*Science of Education, Universitas Nurdin Hamzah Jambi*

**email: yeasy120708@gmail.com*

Submitted: 2020-11-11, Reviewed: 2021-12-07, Accepted: 2021-01-11

DOI: 10.22216/jcc.2021.v6i1.122 URL: <http://dx.doi.org/10.22216/jcc.2021.v6i1.122>

Abstract

Structure and Written Expression TOEFL is a major difficulty for students because of the lack of TOEFL understanding preparation, no specific TOEFL preparation book has been used, and the inaccurate use of strategies in understanding TOEFL. The purpose of this study was to analyze students' English language skills in the TOEFL Structure and Written Expression section material, to analyze the difficulties of the Structure and Written Expression material for students, and to describe the reasons for the difficulties faced by students in the Structure and Written Expression material. This research uses a descriptive method. The random sampling technique was carried out with a total sample size of 30 students in the English Language Study Program at Higher Education, namely the Islamic Institute of Islamic Studies Ma'arif Metro Lampung and IAIN Metro Lampung. Data collection techniques using tests, interviews, and observations. The test given in this study is the TOEFL Paper Based Test (PBT) published by the Educational Testing Service (ETS). The findings in this study have shown that students experience difficulties on the Structure and Written Expression of TOEFL because their ability in the test is at level C, "Enough". Second, among the eight indicators of the Structure and Written Expression material tested in the TOEFL, Inversion is the most difficult answer for students to answer because they have never studied this material and in-depth analysis is needed to answer the question. This shows that from the two TOEFL Structure tests the percentage of material difficulty is the highest among the other seven indicators.

Keywords: *TOEFL Structure and Written Expression, TOEFL Difficulty*

Abstract

Structure and Written Expression TOEFL menjadi kesulitan utama mahasiswa karena diantaranya kurangnya preparation pemahaman toefl, belum ada buku preparation TOEFL khusus yang digunakan, dan belum tepatnya penggunaan strategi dalam memahmi TOEFL. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan bahasa inggris mahasiswa pada materi TOEFL Structure and Written Expression section, menganalisis kesulitan materi Structure and Written Expression pada mahasiswa, dan mendeskripsikan alasan kesulitan yang dihadapi mahasiswa pada materi Structure and Written Expression. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik random sampling dilakukan dengan total jumlah sample 30 Mahasiswa di Jurusan Program Studi Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi, yaitu di perguruan tinggi Institut Agama Islam Ma'arif Metro Lampung dan IAIN Metro Lampung. Teknik Pengumpulan data menggunakan test, wawancara dan observasi. Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah Paper Based Test (PBT) TOEFL yang diterbitkan oleh Educational Testing Service (ETS). Temuan pada penelitian ini telah menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan pada bagian Structure and Written Expression of TOEFL karena kemampuan mereka dalam tes pada level C, "Cukup". Kedua, di antara delapan indikator bahan Structure and

Written Expression yang diuji dalam TOEFL, Inversion Merupakan jawaban yang paling sulit dijawab oleh siswa karena mereka tidak pernah mempelajari materi ini dan diperlukan analisis yang mendalam untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari kedua tes TOEFL Structure persentase kesulitan materi ini paling tinggi di antara tujuh indikator lainnya.

Key words: TOEFL Structure and Written Expression, Kesulitan TOEFL

PENDAHULUAN

TOEFL yang merupakan singkatan dari Test of English as a Foreign Language atau Tes Bahasa Inggris pada pembelajar Bahasa Asing adalah tes standar yang diakui di seluruh dunia. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan memahami bahasa Inggris, mengenali struktural dan tata bahasa yang dipilih dalam untuk mengetahui standar, dan memahami struktur bacaan pada reading test, seperti yang digunakan di perguruan tinggi sebagai salah satu prasyarat Ujian Skripsi atau Thesis. TOEFL juga digunakan untuk mengetahui tingkat kemahiran bahasa Inggris pada pembelajar bahasa asing (Fleckenstein et al., 2020; Utomo et al., 2019; Sullvin et al., 2011). TOEFL telah menjadi salah satu tes kecakapan berbahasa Inggris yang digunakan oleh peserta didik, khususnya mahasiswa dengan tujuan khusus (Najmi et al., 2019). Sebagian besar, mereka mengambil TOEFL untuk memenuhi persyaratan beasiswa untuk melanjutkan studi mereka untuk program pendidikan lebih lanjut tetapi banyak dari mereka mengambil TOEFL untuk karir masa depan mereka (Bury, 2018; Usman Kasin, 2019; Apple et al., 2020). Sebagai contoh, berdasarkan peraturan pemerintah tahun 2013 No. 17 tentang persyaratan pendaftaran tes CPNS (Calon PegawaiNegeri Sipil), sertifikat TOEFL (prediksi) menjadi salah satu persyaratan bagi pelamar dengan skor minimum, 400 untuk gelar S1 kelulusan, dan 500 untuk kelulusan S2. Selanjutnya, untuk program pendidikan lebih lanjut, mahasiswa di Indonesia menggunakan sertifikat TOEFL tidak hanya untuk memasuki universitas

tetapi juga untuk persyaratan kelulusan (Karjo, C. H., & Ronaldo, D. 2019; Silalahi, 2017). Karena kebutuhan ini, para mahasiswa perlu belajar dan mempersiapkan diri untuk memiliki skor TOEFL yang tinggi untuk memenuhi persyaratan yang diminta.

Setiap institusi, seperti halnya Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di perguruan tinggi keislaman memiliki peraturan berbeda dalam mewajibkan peserta didik untuk mendapatkan skor TOEFL tertentu sebagai salah satu persyaratan kelulusan. Perguruan Tinggi Keislaman Negeri dan Swasta, seperti halnya di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung dan Institut Agama Islam Negeri Metro. Di sisi lain, Peraturan di Institusi mengharuskan mahasiswa untuk memiliki sertifikat TOEFL sebagai persyaratan tes pemahaman mereka dengan skor minimum 420 untuk mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris. Namun, skor TOEFL yang dibutuhkan cenderung terlalu rendah untuk dicapai oleh mahasiswa dan masih tetap ada mahasiswa yang gagal dalam mencapai skor ini sehingga mereka perlu mengikuti tes ulang beberapa waktu. Permasalahan utama yang di temui diantaranya adalah. Pertama, materi TOEFL tidak tersedia dalam silabus dan tidak diajarkan di kelas, meskipun ada hanya pada aspek pemahaman di strcutre and grammar. APenkitabnya, mereka tidak mendapatkan bahan ajar atau strategi dalam memahami TOEFL (Dian Amalia Rizky, 2020; Yerni Amir, 2020). Materi yang diberikan di kelas cenderung berasal dari materi dosen, belum ada buku preparation toefl khusus yang digunakan. Sementara itu, Institusi masih

mewajibkan mahasiswa untuk memiliki sertifikat TOEFL dengan skor standard . Selain itu, karena ada banyak jenis soal dalam pertanyaan TOEFL, menjadi lebih sulit bagi mahasiswa untuk menghafal atau memahami semuanya. Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris juga mengalami kesulitan dalam mendapatkan TOEFL dengan skor minimum. Selain itu, kurang adanya latihan juga merupakan masalah utama yang menyebabkan adanya kesulitan dalam mengerjakan TOEFL (Dian Amalia Rizky, 2021; Yerni Amir, 2021), Selain itu hasil skor mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris yang telah mengambil TOEFL sejak 2019 sampai 2020 tingkat kegagalan 50% sampai 60%, gagal mendapatkan skor 450.

Penelitian ini penting untuk dihadirkan sebagai upaya untuk mengantisipasi kegagalan lebih lanjut dan mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mencapai target skor dan sekaligus sebagai pedoman untuk Institusi dan juga untuk para dosen untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa di TOEFL terutama di Structure and Written Expression. Dengan demikian, para mahasiswa dapat meminimalkan menghadapi kesulitan karena mereka diharuskan untuk lulus TOEFL.

Riset mengenai penelitian pembelajaran TOEFL secara umum sudah pernah dilakukan oleh peneliti– peneliti terdahulu. Karena itu kajian penelitian ini penting untuk dipetakan guna peneliti menemukan posisi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian pertama adalah Lorena liosa & Margaret (2019) yang bertujuan untuk membandingkan kinerja 103 mahasiswa internasional non native Bahasa Inggris yang berada di 2 tempat kursus berdasarkan kemahiran mahasiswa pada kohesive, tata Bahasa sosiopragmatik dan control konten. Selain itu Amir (2009) yang meneliti tentang pemahaman TOEFL pada section Reading Comprehension,

Penelitian ini meneliti kemampuan mahasiswa pada subtest reading comprehension TOEFL, yang secara statistic masih rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan masalah ini adalah kurangnya pengetahuan dan tidak terbiasa dengan TOEFL. Abboud et.al. (2011), Journal of Basrah Researches (Humanities Series) yang berfokus pada untuk mempelajari The Institutional Testing Program (ITP) yang mengasumsikan pemeriksaan dan analisis tentang kesulitan yang dihadapi oleh pelajar asing Irak. Hasil menunjukkan bahwa bagian reading comprehension menjadi ujian paling sulit yang dihadapi oleh Pembelajar Asing Irak. Penelitian Na'imah (2014) menunjukkan bahwa kompetensi bahasa Inggris mahasiswa FITK di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta cukup baik, tetapi rata-rata skor TOEFL dasar mereka masih rendah. Kurangnya pelatihan mahasiswa pada model dalam TOEFL. Richard Badger (2018), Tujuan penelitian ini adalah membahas bagian Section Listening Comprehension TOEFL meneliti tentang yang membahas masalah yang terkait dengan validitas tes dan dampaknya. Temuan research lainnya adalah dari Mahmud (2014) bahwa masalah yang dihadapi oleh mahasiswa karena beberapa alasan yang saling bertentangan seperti keterampilan dasar yang lebih sedikit, lebih sedikit latihan, kurangnya motivasi, dan adanya perbedaan individu mahasiswa seperti usia dan status sosial.. Mengacu pada penelitian sebelumnya yang terkait dengan TOEFL, tidak ada yang melakukan penelitian tentang kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris pada TOEFL in Structure and Written Expression section beberapa perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan bahasa Inggris mahasiswa pada materi TOEFL Structure and Written Expression section, menganalisis kesulitan

materi Structure and Written Expression pada mahasiswa, dan mendeskripsikan alasan kesulitan yang dihadapi mahasiswa pada materi Structure and Written Expression.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan atau menjawab pertanyaan tentang kejadian atau konteks tertentu yang pada peserta didik yang menelaah tentang praktik atau masalah untuk memahami suatu kelompok atau fenomena (Gay, et al., 2000: Sugiyono, 2009). Subjek penelitian ini adalah 30 Mahasiswa di Jurusan Program Studi Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi, yaitu di perguruan tinggi Institut Agama Islam Ma'arif Metro Lampung dan IAIN Metro Lampung. Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah Paper Based Test (PBT) TOEFL yang diterbitkan oleh Educational Testing Service (ETS). Tes ini distandarisasi karena TOEFL yang diakui di seluruh dunia dirancang dan dikelola oleh ETS sendiri, di Princeton, New Jersey, Amerika Serikat. Selain itu, TOEFL yang digunakan di Pusat Bahasa juga diadaptasi dari tes ETS. Untuk mencapai kevalidan data yang diperoleh, tes TOEFL ini didistribusikan dua kali kepada mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris. Tujuan dari memberikan tes dua kali adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai antara tes pertama dan kedua. Pertanyaan dalam setiap tes yang diberikan berasal dari indikator yang sama dan dari sumber yang sama, Educational Testing Service (ETS). Untuk tes pertama, mahasiswa diuji dalam tiga bagian keseluruhan TOEFL (Listening Comprehension, Structure and Written Expression. Pertanyaan-pertanyaan tes disajikan dalam bentuk pilihan ganda dengan alokasi waktu untuk menjawab tes

adalah sekitar 2 jam (35 menit untuk bagian Listening Comprehension, 25 menit untuk Structure and Written Expression, dan 55 menit untuk Reading Comprehension). Melalui tes ini, skor mahasiswa diperoleh untuk melihat kemampuan mereka dalam TOEFL dan untuk melihat apakah mahasiswa berhasil atau gagal dalam mencapai skor yang dibutuhkan oleh sebagai persyaratan tes kelulusan. Selain itu, skor ini juga digunakan untuk membuktikan penelitian awal dan untuk mendukung data untuk mengetahui bagian mana TOEFL (Listening Comprehension, Structure and Written Expression, and Reading Comprehension), tes yang paling sulit yang dihadapi oleh mahasiswa.

Ada beberapa langkah dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini. Data pertama diperoleh dari TOEFL yang diberikan kepada mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi di Kota Metro. Tes TOEFL ini dilakukan dua kali untuk memperoleh data yang valid dan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam TOEFL dan untuk mengetahui materi mana yang sulit dihadapi oleh mahasiswa pada tes. Prosedur dalam mengumpulkan data meliputi pertama, peneliti menjelaskan kepada subyek penelitian apa yang harus mereka lakukan dalam tes toefl termasuk tentang cara mengisi data, lembar jawaban, atau instruksi di setiap bagian. Kemudian, lembar soal dibagikan kepada mahasiswa. Untuk tes pertama, mereka diberi waktu untuk menyelesaikan TOEFL selama sekitar dua jam (35 menit untuk bagian Pemahaman Mendengarkan / listening, 25 menit untuk bagian Struktur dan Ekspresi Tertulis / structure and written expression, dan 55 menit untuk bagian Pemahaman Membaca / reading comprehension). Saat melakukan tes, peneliti sendiri mengawasi dan mengamati mahasiswa. Setelah menyelesaikan tes, lembar jawaban mahasiswa dikumpulkan kemudian

dianalisis untuk mengetahui kemampuan mereka dalam TOEFL dan untuk mendapatkan persentase dan tingkat bahan sulit dari setiap indikator di bagian Structure and Written Expression dan reading dari TOEFL yang dihadapi oleh mahasiswa. Prosedur dalam mengumpulkan data sama dengan prosedur pada tes pertama. Kemudian data dianalisis untuk menyesuaikan antara data pertama dan kedua tentang materi yang sulit dihadapi oleh mahasiswa dalam materi Structure and Written Expression TOEFL. Wawancara digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam mengerjakan soal TOEFL, informan dalam penelitian ini adalah ketua lap bahasa Yerni Amir, MP.D dari IAIN Metro dan Dian Rizky Amalia dari IAIM NU Metro.

Langkah - langkah analisis data: yang pertama peneliti memeriksa lembar jawaban mahasiswa TOEFL dengan menggunakan kunci jawaban yang disediakan oleh buku tes praktik TOEFL. Untuk melihat kemampuan mereka dalam TOEFL, rentang skor yang dikonversi seperti yang digunakan oleh ETS dan juga untuk mengetahui apakah mahasiswa dapat mencapai target skor atau tidak, sebagai persyaratan tes pemahaman untuk kelulusan. Kemudian, skor TOEFL mahasiswa diperoleh. Selain itu, skor ini juga menunjukkan bagian mana yang paling sulit dihadapi oleh mahasiswa di antara tiga bagian; Listening, Structure and Written Expression, and Reading Comprehension. Kedu Setelah mengetahui nilai mahasiswa, peneliti akan berfokus pada jawaban Structure and Written Expression section test mahasiswa. Yang ketiga Jawaban mahasiswa dikelompokkan berdasarkan indikator bahan yang diuji dalam TOEFL seperti yang dinyatakan sebelumnya. Ini berfungsi untuk melihat materi apa yang sulit dihadapi oleh mahasiswa di bagian Structure and Written Expression dengan

dibuktikan oleh berapa banyak mahasiswa yang salah dalam menjawab pertanyaan. Setelah menafsirkan skor tes, akhirnya, peneliti menjelaskan materi sulit apa yang ditemukan di bagian Structure and Written Expression TOEFL yang dihadapi oleh mahasiswa dan mengapa mereka mengalami kesulitan. Penjelasan tentang kesulitannya didukung oleh teori dari para ahli.

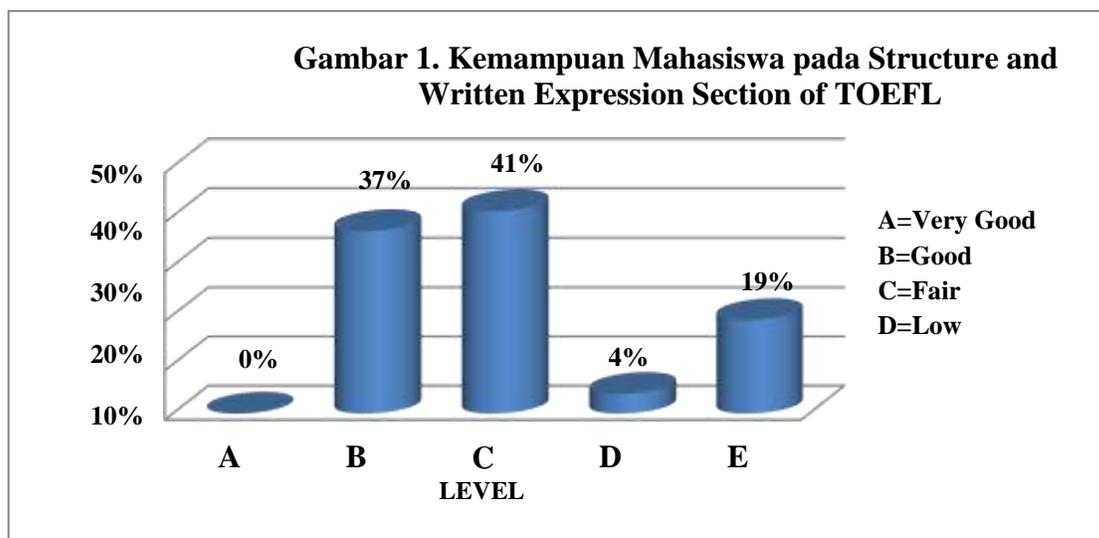
HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti menganalisa jawaban mahasiswa dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan bahasa inggris memiliki kemampuan yang berbeda dalam memperoleh score TOEFL. Pada 30 siswa yang mengikuti tes, 10 siswa masih gagal mencapai target nilai (400) sebagaimana diatur oleh Lembaga Bahasa Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro sebagai salah satu syarat kelulusan. Artinya bahwa terdapat 37,04% siswa yang memperoleh nilai di bawah 400 yang menunjukkan bahwa kemampuan TOEFL mereka berada pada tingkat sedang. Selain itu bagian Structure and Written Expression TOEFL merupakan bagian tersulit yang dihadapi oleh mahasiswa di antara dua bagian lainnya (listening and reading comprehension).

Tiga bagian yang diuji meliputi (Listening Comprehension, Structure and Written Expression, and Reading Comprehension section), terdapat 12 dari 27 siswa yang memperoleh skor pada bagian Structure and Written Expression section sebagai nilai terendah di antara lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi 44% nilai bagian Structure and Written Expression sebagai tes yang paling sulit untuk dijawab oleh mahasiswa. Dengan demikian, hasil ini menjawab pertanyaan penelitian pertama tentang kemampuan siswa dalam TOEFL dimana kemampuannya cukup baik pada bagian Structure and Written Expression karena hanya 62,96% siswa yang mencapai target skor (400).

Setelah mengetahui bahwa bagian Structure and Written Expression dalam TOEFL merupakan bagian tersulit yang dihadapi oleh siswa, maka penelitian ini kemudian memfokuskan pada tes bagian struktur. Tes diberikan dua kali. Dari hasil penghitungan nilai siswa diperoleh nilai rata-rata 37,09 dan standar deviasi 10,09. Kemudian nilai standar tiap tingkat kemampuan siswa dihitung dengan menggunakan rumus yang disarankan oleh Arikunto (2010). Indikator penilaian yang telah ditentukan pada mahasiswa adalah

Mahasiswa dapat ditempatkan pada nilai A jika memperoleh nilai $\geq 52,23$; B jika mendapat skor $\geq 42,14$ sampai $\leq 52,23$; C jika mendapat skor $\geq 32,05$ sampai $\leq 42,14$; D jika mendapat skor $\geq 21,96$ sampai $\leq 32,05$; dan E jika mendapat skor $\leq 21,96$. Selanjutnya peneliti menghitung berapa jumlah siswa yang ditempatkan untuk setiap level. Berikut ini adalah gambar hasil interpretasi nilai siswa pada bagian Structure and Written Expression pada TOEFL 1 dan 2.



Gambar di atas menunjukkan bahwa 0% siswa berada pada level A, artinya tidak ada yang memiliki skor “Sangat Baik / Very good” pada Structure and Written Expression section of TOEFL. Ada 10 mahasiswa di level B, “Baik/Good”, yaitu sekitar 37%. Di sisi lain, sebagian besar mahasiswa berada pada level C, “Cukup/Fair”, yaitu sekitar 41% atau 11 di antara 27 mahasiswa. Hanya satu mahasiswa yang mendapatkan level D, “Rendah/Low”, yaitu sekitar 4%. Kemudian yang terakhir, 5 mahasiswa berada di level E, “Tidak Memuaskan/Unsatisfactory”, atau 19%. Gambar di atas menunjukkan bahwa mahasiswa harus meningkatkan kemampuannya dalam TOEFL bagian

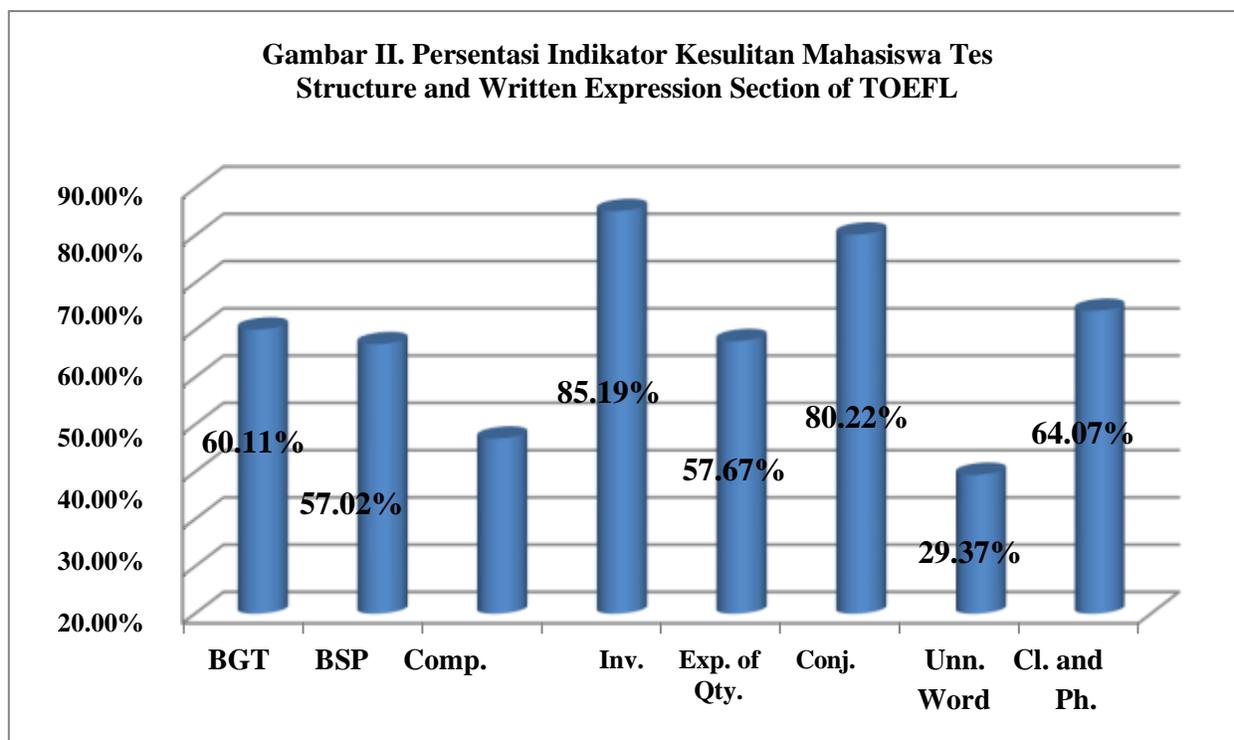
Structure and Written Expression. Selain itu, penelitian pendahuluan juga membuktikan bahwa mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris di Institut Agama Islam Ma’arif NU mengalami kesulitan pada penyelesaian Expression Structure and Written Expression section of TOEFL.

Kesulitan Materi yang dihadapi Mahasiswa pada Structure and Written Expression Section of TOEFL

Setelah mengetahui mahasiswa mengalami kesulitan pada bagian TOEFL Structure and Written Expression, peneliti selanjutnya menganalisis data jawaban siswa dikelompokkan berdasarkan indikator materi yang diujikan pada TOEFL tersebut.

Terdapat 8 indikator materi yang diujikan pada Structure and Written Expression. Diantaranya adalah Basic Grammar Terminologies, Basic Sentence Patterns, Comparisons, Inversions, Expressions of Quantity, Conjunctions, Unnecessary Words, and Clauses and Phrases. Menghitung persentase kesulitan masing-

masing indikator baik TOEFL Structure test 1 dan test 2, dapat disimpulkan bahwa bagian inversions adalah indikator yang paling sulit indikator lainnya. Kesulitan pada bagian Inversions ini adalah 85,19%. Selain itu, persentase kesulitan indikator lainnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar di atas menunjukkan bahwa Inversion adalah indikator tersulit yang dihadapi oleh mahasiswa pada section Structure TOEFL. Yang kedua adalah pada Conjunctions sebagai indikator kesulitan mahasiswa mencapai 80,22%. Selanjutnya Indikator kesulitan ketiga adalah Clauses and Phrases sekitar 64,07%. Kemudian indikator Basic Sentence Patterns menempati kesulitan keempat sekitar 60,11%. Expressions of Quantity pada indikator sulit berikutnya sebesar 57,67%. Selanjutnya indikator Basic Sentence Patterns menduduki peringkat keenam sebagai indikator sulit diujicobakan yaitu sekitar 57,02%. Indikator Comparisons sebesar 37,04% merupakan indikator sulit

ditempatkan pada nomor tujuh dan indikator kesulitan terakhir adalah Unnecessary Words 29,37%.

Kesulitan Yang Dihadapi Mahasiswa pada Materi Structure and Written Expression

Pada section ini peneliti membahas materi apa saja yang sulit dihadapi oleh Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro dan IAIN Metro Lampung, materi tersebut kemudian dijabarkan berdasarkan urutan dari materi yang paling sulit sampai yang mudah. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti sebagai instrumen menafsirkan kesulitannya

dengan mengacu pada teori-teori dari para ahli.

a. Inversion

Tipe kesalahan Inversion pada section written and expression terdapat pada soal nomor 10, hanya 8 mahasiswa saja dari 27 siswa yang mengikuti tes melingkari

10. Seldom... games been of practical use in playing real games.

- a. *theories of mathematics*
- b. *theorized as mathematics*
- c. *has the mathematical theory of*
- d. *the mathematical theory has*

Pada materi Inversion, jika terdapat soal diawali dengan bentuk adverbial negatif (misal jarang), maka harus diikuti oleh auxiliary / modal / to be + subject + verb. Oleh karena itu, di antara keempat pilihan tersebut, hanya ada satu jawaban yang benar yaitu C, yaitu *has the mathematical theory of*. Sedangkan, sebagian 15 siswa lainnya memilih opsi A. Mereka berpendapat bahwa jawaban opsi A (*to use seismology*) adalah

14. Not only to determine the depth of the ocean floor, but it is also used to locate oil.

- a. *to use seismology*
- b. *is seismology used*
- c. *seismology is used*
- d. *using seismology*

Pertanyaan di atas dimulai dengan tidak hanya (bentuk keterangan negatif). Maka jawabannya harus auxiliary (*is*) yang muncul lebih dulu kemudian diikuti subject (*seismology*) dan verb (*used*). Jadi, di antara keempat pilihan tersebut, jawaban yang benar adalah B, (*is seismology used*). Persentase materi sulit untuk soal ini adalah 100% karena tidak ada yang bisa menjawabnya dengan benar. Diantara 21 siswa yang mengikuti tes, 12 siswa memilih C dan sisanya D. Mereka tidak mengetahui fungsi dari *not only* di awal soal. Oleh

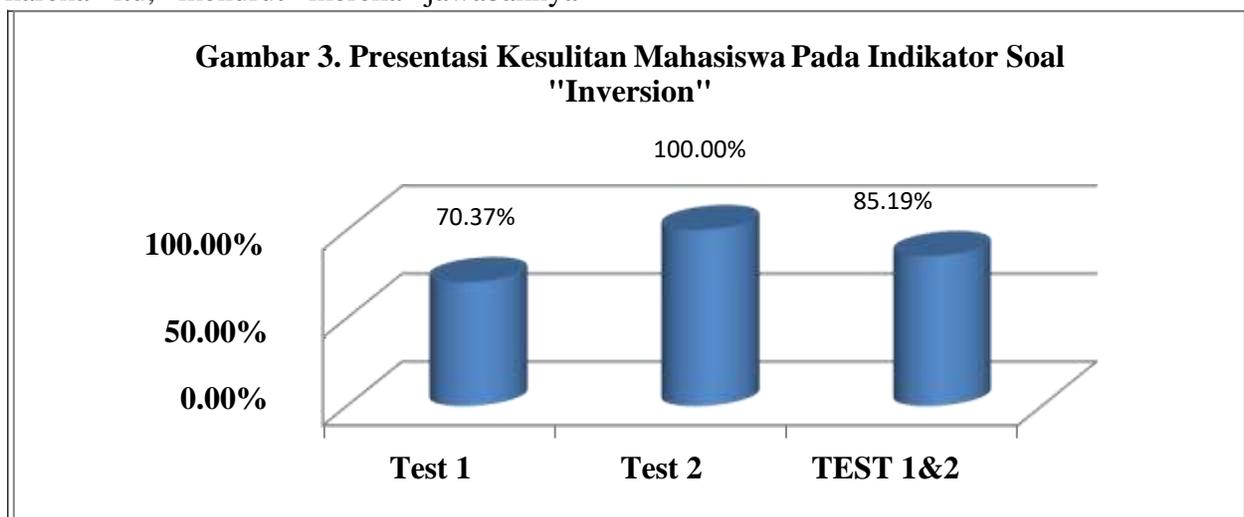
jawaban yang benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi tersebut sangat sulit bagi siswa. Persentase materi sulit untuk indikator ini adalah 70,37% (didapat dengan menggunakan program aplikasi ANATESv4 versi 1.0.0.0) ditempatkan pada tes pertama tingkat dua. Pertanyaannya adalah:

jawaban yang benar karena harus diisi per mata pelajaran. Pada tes TOEFL kedua terjadi Inversion pada soal nomor 14. Bagian ini menjadi tes yang paling sulit dijawab oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa dari 21 mahasiswa yang mengerjakan tes kedua, tidak ada satupun mahasiswa yang menjawab dengan benar. Berikut ini pertanyaan pada soal nomor 14

karena itu, menurut mereka jawabannya harus diikuti dengan subject dan kata kerja seperti pada pilihan C. Mempertimbangkan struktur materi yang diajarkan di kelas, materi ini tidak diajarkan di dalam kelas tetapi diujikan dalam TOEFL. Karenanya, bisa dimaklumi jika hampir semua siswa tidak pernah mendengar tentang Inversion. Itulah alasan mengapa mereka semua salah menjawab pertanyaan ini. Untuk selanjutnya, gambar berikut menunjukkan betapa sulitnya indikator ini bagi siswa: Pertanyaan di atas dimulai dengan tidak

hanya (bentuk keterangan negatif). Maka jawabannya harus auxiliary (is) yang muncul lebih dulu kemudian diikuti subject (seismology) dan verb (used). Jadi, di antara keempat pilihan tersebut, jawaban yang benar adalah B, (is seismology used). Persentase materi sulit untuk soal ini adalah 100% karena tidak ada yang bisa menjawabnya dengan benar. Diantara 21 siswa yang mengikuti tes, 12 siswa memilih C dan sisanya D. Mereka tidak mengetahui fungsi dari not only di awal soal. Oleh karena itu, menurut mereka jawabannya

harus diikuti dengan subject dan kata kerja seperti pada pilihan C. Mempertimbangkan struktur materi yang diajarkan di kelas, materi ini tidak diajarkan di dalam kelas tetapi diujikan dalam TOEFL. Karenanya, bisa dimaklumi jika hampir semua siswa tidak pernah mendengar tentang Inversion. Itulah alasan mengapa mereka semua salah menjawab pertanyaan ini. Untuk selanjutnya, gambar berikut menunjukkan betapa sulitnya indikator ini bagi siswa:

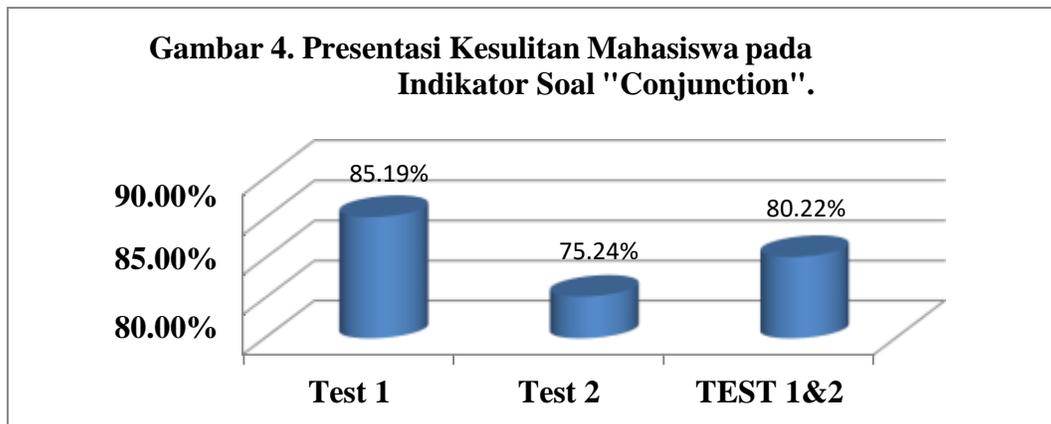


Gambar di atas menggabungkan persentase kesulitan tes pertama dan tes kedua. Persentase pada tes pertama adalah sebesar 70,37% dan kemudian pada tes kedua 100%. Kemudian dengan menjumlahkan keduanya, diperoleh persentase kesukaran kedua tes tersebut adalah 85,19%. Dengan demikian, Inversion menjadi material sulit tingkat pertama di bagian Structure and Written Expression TOEFL. Temuan ini sesuai dengan penelitian Lesnov (2011) yang mengemukakan bahwa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan tentang Inversi dalam bentuk negatif.11 Mereka terkadang gagal dalam menentukan alat bantu mana yang harus

digunakan dalam bentuk yang benar. Itu terjadi karena penggunaan auxiliary dalam inversi negatif bergantung pada penggunaan tenses yang digunakan untuk mengekspresikannya. Sehingga materi ini menjadi lebih rumit bagi mahasiswa.

b. Conjunctions

Pada tahap ini peneliti menganalisa kesulitan pada penggunaan conjunctions. Pada soal nomor 28 merupakan materi tentang parallel construction pada TOEFL Written Expression. Pada soal tipe ini, mahasiswa mencari jawaban kesalahan di antara empat opsi yang disajikan. Pertanyaanya adalah sebagai berikut:



Gambar di atas menunjukkan bahwa indikator persentase kesukaran pada tes pertama adalah 85,19% dan tes kedua 75,24%. Dengan demikian, jika dihitung persentase kesukaran indikator Konjungsi pada kedua tes tersebut adalah 80,22%. Hal tersebut membuat indikator ini ditempatkan di nomor dua pada tingkat kesulitan mahasiswa bagian materi Structure and Written Expression section of TOEFL. Pyle dan Munoz (2009) pada penelitiannya menyebutkan, siswa gagal memilih jawaban yang benar pada materi Conjunctions karena tidak memperhatikan secara teliti materi tersebut.¹² Karena materi ini meminta mahasiswa untuk memahami semua komponen berupa daftar atau deret yang secara gramatikal paralel. Komponen mungkin tidak terjadi berdekatan satu sama lain. Selain itu, Sullivan et al. (2011) menyarankan siswa untuk membaca keseluruhan kalimat pertanyaan, bukan hanya pilihan jawaban.¹³ Sebagian besar

pilihan jawaban benar dengan sendirinya dan salah hanya jika digunakan dalam kalimat tertentu.

c. Clauses and Phrases

Indikator dari clauses and phrase ini terdapat enam materi yang diujikan diantaranya adalah Adjective Clause, Adjective Phrase, Participial Phrase, Noun Clause-Noun Phrase, Verb Phrase, Adverb Clause Adverb Phrase, dan Prepositional Phrase. Setiap materi memiliki aturannya sendiri-sendiri yang berbeda dan muncul beberapa di bagian Structure and Written Expression section of TOEFL. Untuk tes pertama terdapat, clauses and phrase muncul di nomor 1, 3, 5, 9, 11, 12, 14, 24, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, dan 39. Di antara semua nomor, nomor pertanyaan 39 adalah yang tersulit karena hanya 3 siswa yang menjawab dengan benar. Ini menunjukkan bahwa persentase kesulitan soal ini adalah 88,99%. Pertanyaannya adalah:

39. *Contemporary film directors, some of them write the scripts for, act in, and even produce*

A

B

their own motion pictures, are thereby assuming ever more control of their art.

C

D

Pertanyaan di atas adalah tentang Adjective Clause dengan preposisi. Yang mana ditempatkan di bagian opsi B. Subjek pertanyaannya adalah contemporary film

directors dan kata kerjanya adalah are. Sementara itu, ada kata kerja lain di antara koma seperti write, act, and produce tetapi tidak ada penghubung atau konjungsi

sebelumnya. Jadi jawabannya adalah A dimana kata ganti mereka harus diganti dengan penghubung whom untuk menghubungkan satu kata kerja dengan kata kerja lainnya. Serupa dengan pertanyaan lain tentang Clauses and Phrases, ada beberapa mahasiswa yang menganggap scoope bagian ini sebagai materi yang sulit dipahami. Soal ini menempati nomor empat dalam tingkat

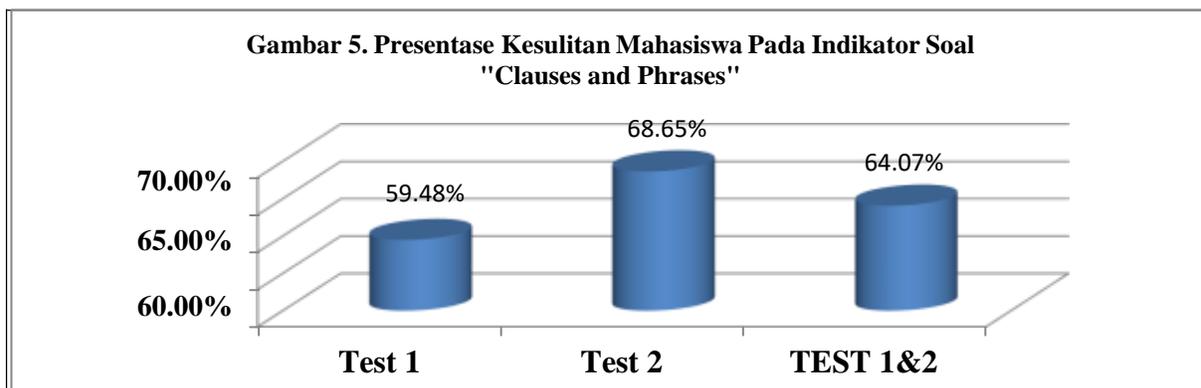
kesulitan mahasiswa, dengan persentase 59,48%. Pada tes kedua, pertanyaan tentang Clauses and Phrases muncul di nomor 2, 4, 5, 8, 9, 11, 12, 15, 16, 21, 23, 25, 31, 32 dan 38. Diantaranya, pertanyaan nomor 8 adalah pertanyaan yang paling sulit dijawab dimana hanya satu siswa yang menjawabnya dengan benar. Pertanyaannya adalah:

8. Before every presidential election in the United States, the statisticians try to guess the proportion of the population that for each candidate.

- a. are voted
- b. voting
- c. to be voted
- d. will vote

Pada soal di atas masuk dalam kategori materi Adjective Clause. Tipe soal atau pertanyaan ini harus diikuti oleh kata kerja / verb karena terdapat konektor that yang mendahuluinya. Oleh karena itu dibutuhkan kata kerja yang mengikuti penyambungannya. Ada dua opsi yang terdiri dari kata kerja (opsi A dan D). Terkait dengan fungsinya, Adjective Clause digunakan untuk memodifikasi kata benda (kebanyakan sudah ada sebelum konektor). Dalam hal ini, kata benda sebelum konektor (population). Jadi, jawaban yang benar

adalah D, will vote bukan are voted. Karena hanya satu mahasiswa yang menjawab dengan benar maka tingkat kesulitan soal ini menjadi 95,24%. Pertanyaan ini hanya satu contoh di antara pertanyaan lain yang berhubungan dengan Clauses and Phrases. Singkatnya, hal itu mempengaruhi indikator terakhir ini menjadi sulit menduduki peringkat empat. Dengan persentase kesulitan 68,65%.



Gambar diatas jika dijumlahkan kedua persentase kesulitan dalam TOEFL (Tes 1 dan Tes 2), persentase kesulitannya adalah 64,07%. Dengan demikian, indikator Clause

dan Phrase ditempatkan di nomor tiga pada tingkat materi yang sulit di bagian Structure and Written Expression section. Kies (2015) menjelaskan bahwa kesulitan yang paling

banyak ditemukan pada materi tentang Clause dan Phrase adalah cara mereduksi klausa menjadi frase.¹⁴ Beberapa mahasiswa gagal dalam membedakan frase kata sifat dari kata kerja baik dalam bentuk aktif maupun pasif. Selain itu, mereka sering melakukan kesalahan dalam menentukan subjek atau objek preposisi (frase preposisi). Selain itu banyaknya struktur kata yang muncul berkaitan dengan materi tersebut yang kemudian siswa mengulur waktu dalam menganalisisnya.

d.Expression of Quantity

Expression of Quantity merupakan kata benda yang berbentuk kata benda dapat dihitung (countable noun) dan kata benda tidak dapat dihitung (uncountable noun). Dan kata benda countable noun dibagi menjadi tunggal dan jamak. Expression of Quantity muncul pada soal nomor 18, 23, dan 37. Di antara ketiga nomor tersebut, soal nomor 37 merupakan soal yang paling sulit dijawab. Karena hanya ada 2 siswa di antara 27 menjawab dengan benar. Pertanyaannya adalah:

37. *Why certain plants contain alkaloids remains a mystery, although botanists have formulated a number of theory to explain it.*

A

B

C

D

Jawaban diatas yang paling tepat adalah opsi D. Ungkapan kata a number of harus diikuti oleh kata benda jamak. Oleh karena itu, opsi D seharusnya theories. Jika menghitung semuanya, dapat dikatakan bahwa persentase kesulitan Pernyataan Kuantitas ini Indikatornya adalah 62,96%. Sedangkan pada soal nomor dua, Expressions of Quantity Indikatornya

terdapat pada pertanyaan nomor 17, 18 dan 20. Di antara ketiga pertanyaan tersebut, nomor 18 adalah pertanyaan yang paling banyak dijawab salah oleh mahasiswa. Persentase kesulitan pada soal ini adalah 66,67% karena hanya ada 7 siswa dari 21 yang dapat menjawab dengan benar. Soal dari TOEFL adalah:

18. *All almost the electricity for industrial use comes from large generators driven by steam turbines.*

A

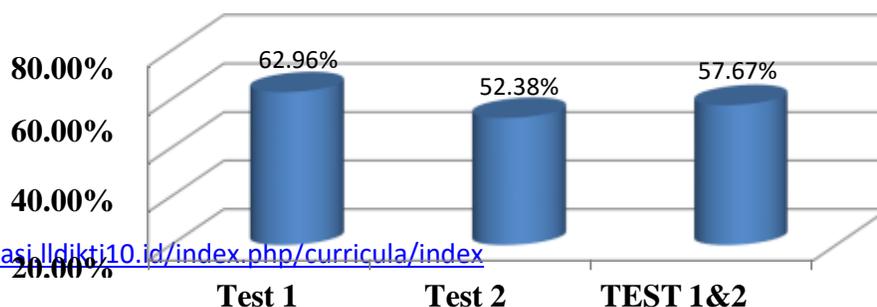
B

C D

Opsi yang tepat dari jawaban di atas adalah opsi A. Seharusnya jawaban diatas menggunakan almost all. Sedangkan sebagian besar siswa menjawab opsi C karena mereka terkecoh dengan penggunaan

use sebagai verb atau ata kerja, kemudian comes sebagai verb juga. Dengan demikian, dari penggabungan soal-soal dalam materi ini diperoleh persentase kesukaran indikator ini pada tes kedua adalah 52,38%.

Figure 6. Presentasi Kesulitan Mahasiswa pada Indikator Soal "Expressions of Quantity"



Berdasarkan gambar diatas dapat di jelaskan bahwa pada tes 1 presentasi kesulitan mahasiswa adalah (62,96%) dan tes 2 adalah (52,38%), persentase kesulitan untuk indikator ini adalah sebesar 57,67%. Indikator ini kemudian ditempatkan pada nomor lima pada tingkat kesulitan mahasiswa. Sesuai dengan pendapat Reinalda (2009) yang berpendapat bahwasiswa merasa kesulitan untuk membedakan countable noun dari uncountable noun dan ungkapan-ungkapan sebelumnya. Selain itu, terdapat beberapa

4. Typically, in meadows or damp woods and bloom in the spring.

- a. *wild violets grow*
- b. *wild violets growth*
- c. *growing wild violets the growth of wild violets*
- d. *the growth of wild violets*

Jawaban yang tepat dari pertanyaan ini adalah A. Pertanyaan ini belum memiliki subject (wild violet) dan verb (grow). Tiga opsi lainnya (B, C, dan D) tidak memiliki kata kerja dalam jawabannya. Dari analisis item soal diatas terlihat bahwa sebagian besar pilihan yang dipilih adalah choice B.

8. fish in Great Salt Lake, but its waters do contain small brine shrimp.

- a. *Why no*
- b. *No*
- c. *Not only*
- d. *There are no*

Jawaban dari pertanyaan di atas yang tepat adalah D. Pertanyaan ini tidak memiliki subjek (theere) dan juga kata kerja (are). Kemudian tiga opsi lainnya tidak mengandung subjek dan kata kerja dalam jawabannya. Dari analisis butir soal melalui program aplikasi ANATESv4 versi 1.0.0.0 terlihat bahwa sebagian besar siswa memilih opsi C. Mereka membaca soal dengan cepat dan hanya memperhatikan konjungsi saja,

ungkapan yang memiliki aturan berbeda dalam menentukan kata benda yang sesuai dengan contoh soal di atas.

e. Basic Sentence Patterns

Basic sentence patterns berhubungan dengan subject and verb ageement. Indikator tes yang pertama ada pada soal nomor 4 dan 8. Untuk soal nomor 4, daari 27 mahasiswa, 10 diantaranya salah dalam menjawab. Untuk selanjutnya persentase kesulitan soal pada indikator ini adalah 37,04%. Pertanyaannya adalah:

Siswa berasumsi bahwa wild adalah subyeknya dan violet adalah verba. Sedangkan untuk soal nomor 8, 13 dari 27 siswa menjawab salah. Persentase kesulitan untuk pertanyaan ini adalah 48,15%. Pertanyaannya adalah:

yaitu but pada soal tersebut. Oleh karena itu, siswa berasumsi bahwa jawabannya not only yang memiliki kesejajaran dengan but also. Sehingga indikator Pola Kalimat Dasar pada tes pertama ini memiliki tingkat kesulitan materi pada angka 6 sekitar 42,60%. Pada tes kedua, hanya soal nomor 36 yang masuk dalam indikator Pola Kalimat Dasar. Pertanyaannya adalah:

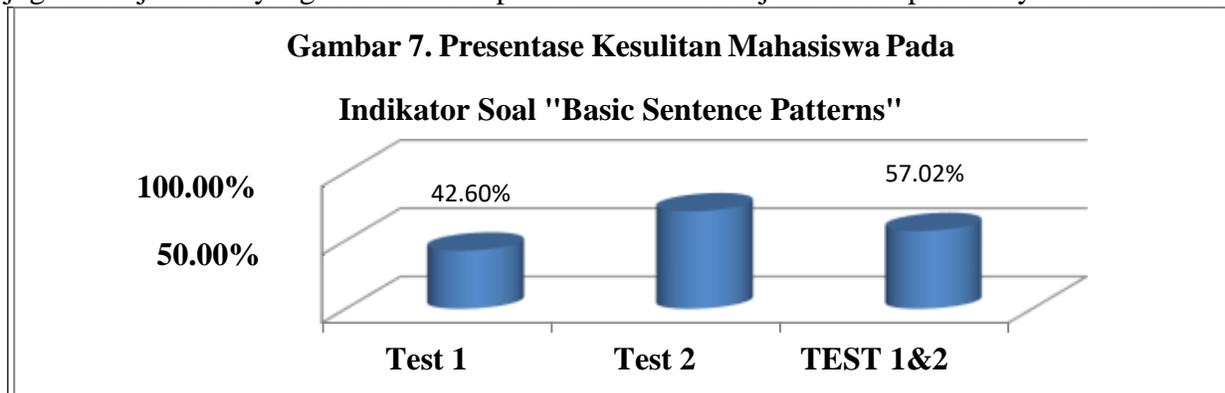
36. *The early periods of aviation in the United States was marked by exhibition flights made by individual fliers or by teams of performers at country fairs.*

A B

C D

Jawabannya soal di atas yang tepat adalah opsi A karena opsi was adalah auxiliary atau alat bantu tunggal sesuai yang disepakati pada singular subject. Jadi, subjeknya pun harus dalam bentuk tunggal juga. Dan jawaban yang benar adalah period

of aviation tanpa imbuhan "s". Pada soal ini terdapat 15 mahasiswa yang salah memilih jawaban atau bisa dikatakan persentase materi sulit untuk soal ini adalah 71,43%. Oleh karena itu, berikut ini gambar yang menunjukkan betapa sulitnya indikator ini:



Gambar di atas menunjukkan bahwa persentase kesulitan pada indikator. Basic Sentence Patterns dapat dilihat dari Tes nomor 1, Tes nomor 2, dan kedua tes 1 & 2. Menghitung kedua tes dengan menggunakan program aplikasi ANATESv4 versi 1.0.0.0, berdasarkan analisa tersebut 57,02% mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan soal. Hal tersebut membuat indikator ini ditempatkan pada nomor enam untuk tingkat kesulitan material yang diuji. Dalam penelitiannya, Kelly (2010) menjelaskan bahwa kesulitan yang ditemukan pada poin ini adalah untuk mengatur penggunaan verb, baik itu transitif verb maupun intransitif verb, verbal aktif dan pasif, verba tunggal dan jamak, maupun

phrasal verb. Selain itu, mengingat perbedaan bentuk kata kerja yang mengacu pada tense hampir selalu menjadi masalah bagi sebagian siswa, seperti perubahan regular dan irregular verb.

f. Comparisons

Comparisons atau perbandingan pada indikator pengujian ini terdiri dari lima materi yaitu Positive Degree, Comparative Degree, Superlative Degree, Double Comparatives, and Repetition in Comparison. Pada analisa hasil tes, materi comparison terdapat pada soal nomor 15. Dari jumlah 27 siswa yang mengikuti tes, masih ada 11 siswa yang salah menjawab soal. Pertanyaannya adalah sebagai berikut:

15. *Though smaller than our solar system, a quasar, which looks like an ordinary star, emits more light galaxy.*

- a. *than an entire*
- b. *entirely as*
- c. *that the entire*
- d. *entirely than*

Soal di atas adalah tentang comparative degree di mana polanya menggunakan imbuhan (more) atau paa adjektiva (-er) + than. Sehingga frasa More light harus diikuti oleh than. Jadi, jawaban yang benar adalah opsi A, than an entire. Persentase materi kesulitan pada soal ini adalah 40,74%. Oleh karena itu, indikator ini menempati urutan ke tujuh di

antara delapan angka dalam tingkat bahan sulit yang diuji dalam bagian Structure and Written Expression pada tes TOEFL pertama. Pada tes kedua, materi tentang comparison terjadi pada soal nomor 1, 6, dan 10. Di antara ketiga soal tersebut, nomor 6 paling banyak dijawab salah oleh mahasiswa. Hanya 13 mahasiswa dari 21 menjawab benar. Pertanyaannya adalah:

6. *A politician can make a legislative proposal more by giving specific examples of what its effect will be.*

- a. *to understanding*
- b. *understandably*
- c. *understandable*
- d. *when understood*

Pertanyaan ini masih termasuk materi comparative degree. Jadi, itu harus diikuti dengan kata sifat. Di antara empat opsi tersebut, hanya ada satu kata sifat yaitu opsi C, bisa understandable. Persentase kesulitan pada materi ini adalah 39,10%. Dengan demikian, dengan menghitung ketiga pertanyaan tersebut, indikator Perbandingan ini berada pada angka terakhir pada tingkat bahan sulit (33,33%) yang diuji pada bagian Structure and Written Expression pada tes TOEFL kedua. Seperti grafik yang ada pada gambar di atas, indikator persentase kesulitan pada comparison, tes pertama adalah 40,74% dan pada tes kedua adalah 37,04%. Dalam menjumlahkan kedua persentase kesulitan tersebut pada kedua tes strukture, indikator Perbandingan ini ditempatkan pada urutan tujuh di antara delapan indikator dengan persentase kesulitan 37,04%. Sesuai dengan pernyataan Star (2015) bahwa siswa

terkadang mengalami kesulitan dengan materi comparison. Beberapa kesalahan diantaranya adalah pertama, siswa mungkin membuat kesalahan dalam membandingkan item yang seharusnya serupa. Kedua, siswa menggunakan pola yang berbeda di kedua sisi perbandingan. Masalah ini mungkin membuat perbandingan menjadi tidak seimbang. Terakhir, mahasiswa menggunakan double comparison. Artinya kata yang diakhiri dengan -er atau -est dan beberapa perbandingan tidak beraturan tidak boleh dimodifikasi dengan perbandingan lain seperti more, most, less, atau least karena sudah termasuk komparatif superlatif.

g. Unnecessary Words

Bagian Unnecessary Word merupakan bagian soal toefl yang susah untuk dijawab. Sebuah kata yang seharusnya tidak perlu ada dalam kalimat tetapi tetap ditambahkan ke dalam struktur kalimat,

yang mungkin juga membingungkan bagi sebagian mahasiswa. Pertanyaan di bawah ini menunjukkan beberapa siswa masih gagal menjawab opsi yang benar. Indikator

40. *Petroleum it was composed of a complex mixture of hydrogen and carbon.*

A B C D

Opsi pilihan jawaban di atas yang tepat adalah opsi A. Kata ganti *it* pada kalimat di atas tidak perlu digunakan. Oleh karena itu, kalimat tersebut harus dihilangkan karena kalimat pertanyaan tersebut sudah memiliki subjek yaitu *Petroleum*. Dari 27 siswa yang mengikuti

33. *Recently in the automobile industry, multinational companies have developed to the point*

where such few cars can be described as having been made entirely in one country.

B C D

Jawaban yang tepat dalam kalimat ini adalah opsi B. Seperti kata *such* tidak perlu untuk di ikutsertakan dan harus dihilangkan pada kalimat. Dari 21 siswa yang mengikuti tes kedua, hanya ada 5 siswa yang menjawab dengan benar. Dengan demikian pertanyaan ini 76,19% sulit dijawab oleh siswa. Meringkas persentase pertanyaan sulit lainnya, persentase kesulitan untuk indikator unnecessary word pada tes TOEFL Structure kedua ini adalah 47,62%. Gambar berikut menjelaskan kedua tes Struktur TOEFL dengan jelas. Mahasiswa mengalami kesulitan pada tes soal kedua dan tes pertama. Persentase kesulitan tes kedua adalah 47,62% dan tes pertama adalah 11,11%. Kemudian, dengan menggabungkan pengujian tersebut, persentase kesulitan dari indikator Unnecessary Word ini menjadi 29,37%. Hal ini dapat dikatakan bahwa indikator ini jauh lebih sulit untuk dijawab oleh siswa yang ditempatkan pada tingkat terakhir dari materi sulit yang diujikan di bagian Structure and Written Expression TOEFL.

Unnecessary Words, pada tes pertama ini terjadi pada angka terakhir, Pertanyaannya adalah:

tes, masih ada 2 siswa yang menjawab salah. Dengan demikian persentase material sulit untuk indikator ini adalah 11,11%. Pada tes kedua, Unnecessary Words terjadi pada soal nomor 22 dan 33. Diantaranya, soal yang paling sulit dijawab adalah soal nomor 33. Pertanyaannya adalah:

Untuk menghindari kegagalan tersebut Dalam menjawab opsi yang benar dalam indikator ini, Sullivan et.al. (2011) menyarankan bahwa siswa untuk membaca keseluruhan kalimat untuk melihat apakah salah satu kata terlihat aneh tetapi tampaknya benar.

H. Basic Grammar Terminologies

Basic Grammar Terminologies terdiri dari tujuh materi yaitu Noun, Pronoun, Adjective, Verb, Adverb, Article, and Preposition. Pada tes pertama, materi tersebut muncul dalam 13 soal nomor 2, 6, 7, 16, 17, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 31, dan 38. Dari soal-soal tentang Basic Grammar Terminologies tersebut terdapat 52,12% mahasiswa gagal memilih jawaban yang benar. Oleh karena itu, indikator ini ditempatkan pada urutan kelima pada tingkat materi yang sulit di antara tujuh indikator lainnya. Selain itu, di antara 13 soal basic grammar terminologies tersebut, soal nomor 27 tentang Verb adalah soal yang paling banyak dijawab salah oleh

belajar pada bagian structure. Sementara itu, kesulitan subjektif mempertimbangkan perbedaan individu peserta didik. Artinya, kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam tes struktur juga terjadi karena faktor personal mereka.

Kesulitan yang dihadapi mahasiswa pada bagian Structure and Written Expression TOEFL ditinjau dari faktor materi. Cohen (2007) yang berpendapat bahwa mahasiswa merasa kesulitan karena mereka perlu memahami sistem struktur bahasa yang kompleks yang meminta mereka untuk berjuang keras dalam untuk mendapatkan apa yang diberikan struktur kalimat tersebut.¹⁶ Kesulitan pada bagian fokus materi inilah yang diabaikan oleh beberapa siswa. Selain itu, mahasiswa perlu lebih fokus pada detail poin pengujian di bagian Structure and Written Expression TOEFL. Selain itu, bagian ini menjadi lebih sulit karena selain menganalisis struktur kalimat atau klausa, siswa juga perlu mengantisipasi makna pertanyaan yang benar. Artinya, siswa membutuhkan pemahaman ekstra untuk menjawab pertanyaan tersebut. Berdasarkan delapan indikator bahan yang diuji dalam bagian Struktur dan Ekspresi Tertulis TOEFL (a. Basic Grammar Terminologies, b. Basic Sentence Pattern, c. Comparisons, d. Inversion, e. Expressions of Quantity, f. Conjunctions, g. Unnecessary Words, and h. Clauses and Phrases), ditemukan bahwa Inversi merupakan indikator tersulit yang paling banyak dijawab salah oleh siswa sebesar 85,19%. Artinya, material ini menempati urutan pertama material sulit di antara tujuh material lainnya.

Inversion adalah sebuah nama untuk pembalikan pola suatu kalimat dalam Bahasa Inggris, dimana subjek dan predikat berada dalam posisi yang berbeda dari posisi semula. Pada umumnya inversion ini digunakan dalam kalimat pernyataan dan pertanyaan. Disamping itu, kalimat

inversion juga menggunakan auxiliary verb sebelum subjek dari sebuah klausa, misalnya 'be', 'have', dan 'do'. Dalam gaya formal, ketika kata keterangan dengan arti negatif digunakan (misalnya tidak pernah, jarang, jarang, hampir tidak, tidak) di posisi depan untuk penekanan, subjek dan kata kerja bantu / modal dibalik. Dengan demikian, membuat siswa kesulitan dalam mengidentifikasi karakteristik inversi dan alat bantu yang digunakan dalam kalimat tersebut dengan benar. Lesnov (2011) menyebutkan bahwa mahasiswa terkadang gagal dalam menjawab pertanyaan tentang inversi dalam bentuk negatif.¹⁸ Mereka menemukan kesulitan dalam menentukan struktur pelengkap mana yang harus digunakan dalam bentuk yang benar. Ini juga terjadi karena penggunaan auxiliary dalam inversi negatif bergantung pada Tenses yang digunakan untuk mengekspresikannya. Selain itu ketidaksesuaian atau *unequivalent* pemahaman perubahan bahasa dari English ke Indonesia. Senada dengan Suhono et al., (2020) bahwa penerjemahan bahasa harus ada kesesuaian antara sumber bahasa atau source language ke dalam bahasa target atau target language. Sehingga materi indikator ini menjadi lebih rumit bagi siswa. Dalam menyelidiki kesulitan yang dihadapi siswa dalam TOEFL, pemahaman Materi menjadi faktor terbesar yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes Structure and Written Expression TOEFL. Kesulitan mereka dalam memahami materi adalah yang pertama, karena kemampuan dasar yang rendah.

Keterampilan dasar siswa sangat berpengaruh. Sugita dan Takeuchi (2010) telah meneliti kasus ini dan menemukan bahwa keefektifan beberapa strategi motivasi bervariasi menurut tingkat kemahiran bahasa Inggris siswa.¹⁹ Sebuah studi oleh Chang dan Liu (2013) juga menemukan bahwa peserta dengan tingkat

kecakapan bahasa Inggris yang tinggi menunjukkan tingkat strategi yang digunakan secara signifikan lebih tinggi.²⁰ Dalam hal ini, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, karena rendahnya keterampilan dasar, siswa kurang menampilkan strategi level dan motivasi belajar TOEFL kurang. Faktanya, rendahnya kemampuan dasar mereka dibuktikan dengan mayoritas mahasiswa yang mendapatkan nilai TOEFL yang rendah baik pada tes pertama maupun tes kedua.

Kedua, Riyanto (2008) menambahkan bahwa tes TOEFL dapat menguji kemampuan siswa dalam mengenali bahasa Inggris tertulis. Siswa perlu terbiasa dengan bahasa Inggris dalam bentuk tertulis formal melalui banyak latihan,²¹ mendengarkan percakapan bahasa Inggris, dan membaca banyak buku bahasa Inggris. Selain itu, topik dalam tes ini bermacam-macam terkait dengan sejarah, budaya, seni, atau sastra Amerika Serikat atau Kanada (Pyle dan Munoz, 2009). Dengan demikian, ini tidak memberikan keuntungan tertentu untuk individu dalam bidang studi tertentu termasuk mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris.²² Mereka mengetahui bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan dalam tes TOEFL tetapi mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diujikan dalam tes tersebut. Untuk selanjutnya dapat dimaklumi jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi TOEFL.

Karena kesulitan ini, perlu adanya kesadaran dari siswa untuk memahami materi yang diujikan dalam TOEFL sebelum mengikuti tes tersebut. Perlu diingat bahwa penguasaan materi TOEFL tidak hanya untuk memenuhi persyaratan, tetapi juga perlu menyadari pentingnya TOEFL untuk pengembangan diri. Untuk mengetahui arti pentingnya bagi mahasiswa, bahkan mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris, diperlukan pengembangan minat dan

motivasi mereka untuk belajar dan menguasai TOEFL dengan memberikan berbagai strategi yang diujikan dalam tes. Seperti yang dikemukakan oleh Samad, I. A., Jannah, M., & Fitriani, (2017) & Roza, (2019) “jika isi pelajaran atau metodologi pengajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi minat, kebutuhan, dan tingkat kemahiran bahasa Inggris siswa, siswa mungkin lebih tertarik untuk belajar bahasa, dan hasil belajar akan, sesuai, jauh lebih baik”.²³ Dengan kata lain, sangat disarankan untuk menerapkan berbagai strategi sangat diperlukan yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar TOEFL agar dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Weinstein dan Meyer dalam Macaro (2001) juga berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah perilaku dan pemikiran yang melibatkan peserta didik selama pembelajaran yang dimaksudkan untuk mempengaruhi proses pengkodean peserta didik.²⁴ Sebuah studi dilakukan oleh Rukmini et al., (2018) menunjukkan peran penting strategi pembelajaran bahasa sebagai salah satu variabel kognitif yang sangat terkait dengan keberhasilan dan prestasi.²⁵ Artinya, memiliki strategi pembelajaran yang baik akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi guna mencapai target skor TOEFL. Selain itu, Setyowati, et al., (2020) & Mufidah, N (2017) berkomentar bahwa penguasaan TOEFL yang berhasil akan disebabkan oleh sebagian besar usaha pribadi peserta didik atas waktu, usaha, dan perhatian pada bahasa tersebut dalam bentuk serangkaian strategi individual untuk memahami dan memproduksi bahasa.²⁶ tidak semua subjek penelitian senang diwawancarai sehingga hanya 18 dari 21 mahasiswa yang diwawancarai.

Implikasi yang dapat ditarik dari temuan penelitian ini adalah Pertama, temuan ini menimbulkan pertanyaan tentang

kesulitan yang dihadapi siswa dalam TOEFL. Kesulitan mereka perlu diketahui karena TOEFL telah digunakan sebagai persyaratan untuk program pendidikan dan karir masa depan saat ini. Penelitian ini menemukan bahwa kesulitan siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian skor yang mereka targetkan. Temuan mengenai kesulitan siswa dalam TOEFL berimplikasi pada kemampuan mereka dalam memahami bahasa Inggris. Untuk mempersiapkan mahasiswanya menuju dunia nyata, pihak universitas perlu mengetahui kemampuan mahasiswanya dalam memahami bahasa Inggris dengan mengatur mereka untuk lulus TOEFL dengan nilai minimal 400 untuk persyaratan tes pemahaman pada saat kelulusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan TOEFL mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris di IAIMNU Metro dalam hal TOEFL tergolong baik karena masih terdapat beberapa mahasiswa yang mendapat nilai dibawah 400. Hal ini akan menyebabkan mahasiswa tidak dapat memenuhi persyaratan tes pemahaman yang juga berpengaruh pada kelulusannya. Oleh karena itu, memaksa mereka untuk mengulang TOEFL sampai mereka mendapatkan skor yang dibutuhkan.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa bagian tersulit yang dihadapi oleh mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris ada pada bagian kedua yaitu Structure and Written Expression dilihat dari persentase skor TOEFL yang paling rendah. Karena nilai yang dikonversi pada bagian ini memiliki nilai tertinggi di antara dua lainnya, memiliki nilai yang rendah pada bagian ini akan sangat mempengaruhi pencapaian nilai yang diminta. Oleh karena itu, apabila siswa ingin mendapatkan nilai yang dipersyaratkan untuk memenuhi persyaratan tes pemahaman untuk kelulusan, sangat disarankan agar siswa tersebut memiliki

nilai yang tinggi pada bagian yaitu Structure.

Terakhir, kesulitan memahami materi yang diujikan dalam TOEFL menjadi faktor yang paling banyak menyebabkan mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris di kesulitan dalam TOEFL. Karena TOEFL menguji pemahaman siswa dalam Listening, Structure dan Reading, jika pemahaman materi tersebut menjadi faktor yang paling menyulitkan, hal ini menunjukkan bahwa siswa juga mengalami kendala dalam proses pembelajaran di kelas selama belajar bahasa Inggris. Hal ini membuat jurusan perlu memperhatikan hal tersebut untuk meminimalisir kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam TOEFL.

Hasil penelitian inipun juga memiliki beberapa keterbatasan dan kekurangan karena data penelitian diperoleh pada pertemuan terakhir program pembelajaran sebelum mahasiswa menjalani ujian semester, terdapat beberapa mahasiswa yang tidak hadir di kelas dan mengikuti ujian. Hal itu membuat jumlah siswa yang diteliti semakin kecil,

Penelitian ini memiliki kontribusi teoritis dan praktis. Pertama, secara teoritis, memiliki analisis penting untuk mengetahui mengapa mahasiswa mengalami kesulitan pada Structure and Written Expression TOEFL. Kemudian, hasil penelitian ini dapat memperkaya teori dalam struktur pengajaran persiapan TOEFL. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk memiliki skor TOEFL yang tinggi pada bagian Structure and Written Expression untuk proses belajar mengajar yang lebih baik pada Insitusi perguruan tinggi di Kota Metro. Kedua, hasil penelitian ini juga diharapkan memiliki signifikansi praktis. Sebagai contoh, dapat digunakan sebagai pedoman untuk Insitusi dan juga untuk para dosen untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa di TOEFL terutama di Structure and Written

Expression. Mengetahui pentingnya TOEFL untuk pendidikan lebih lanjut bermanfaat untuk karir masa depan, juga diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh signifikan kepada Insitusi di Peruguran Tinggi Kota Metro untuk memasukkan mata pelajaran TOEFL dalam kurikulum. Dengan demikian, para mahasiswa dapat meminimalkan menghadapi kesulitan karena mereka diharuskan untuk lulus TOEFL sebagai salah satu persyaratan tes Munaqosah, Ujian SKRIPSI, dll. Akhirnya, juga diharapkan bahwa temuan penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat dan memebrikan kontribusi bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan TOEFL.

KESIMPULAN

Pada kesimpulan ini, mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris di IAI Maarif NU Metro dan IAIN Metro menghadapi kesulitan pada bagian Structure and Written Expression pada tes TOEFL. Bukti pertama menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris yang gagal mencapai nilai yang disyaratkan oleh Insitutsi sebagai persyaratan tes pemahaman. Selain itu, di antara tiga bagian yang diuji dalam TOEFL, bagian Struktur dan Ekspresi Tertulis merupakan tes yang paling sulit dijawab oleh siswa. Dengan demikian, kemampuan TOEFL pada bagian Structure dan Expression pada TOEFL berada pada level C yaitu "Cukup". Kedua, di antara delapan indikator bahan Structure and Written Expression yang diuji dalam TOEFL, Inversion Merupakan jawaban yang paling sulit dijawab oleh siswa karena mereka tidak pernah mempelajari materi ini dan diperlukan analisis yang mendalam untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari kedua tes TOEFL Structure persentase kesulitan materi ini

paling tinggi di antara tujuh indikator lainnya.

ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terimakasih Kepada Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung dan Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro Lampung yang telah mengizinkan dalam kegiatan observasi penelitian. Terimakasih juga kepada Editorial team Curricula : Journal of Teaching and Learning yang telah memberikan komentar telaah review pada proses review, sehingganya artikel ini layak untuk dipublikasikan.

REFERENSI

- Abboud, Zaidoon Abdul Razaq & Nagham Ja'far Hussein. (2011). The Difficulties Faced by Advanced Iraqi Foreign Learners in Passing ITP TOEFL Test. *Journal*. Retrieved from <http://www.iasj.net/iasj?func=fulltext&aId=58655/>
- Angkola, N. I. D. (2019). Serapan bahasa arab pada budaya akikah. *Jurnal Kajian Bahasa*, 8(1), 33-52.
- Apple, M. T., Falout, J., & Hill, G. (2020). The Relationship Between Future Career Self Images and English Achievement Test Scores of Japanese STEM Students. *IEEE Transactions on Professional Communication*, 63(4), 372-385.
- Atmowardoyo, H. (2018). Research methods in TEFL studies: Descriptive research, case study, error analysis, and R & D. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(1), 197-204.
- Baker, Peter. 2012. *The Electronic Introduction to Old English*. Oxford: Wiley-Blackwell.
- Bury, B. (2018). Investigating the use of web 2.0 tools for toefl ibt speaking practice test. *neofilolog*, 51, 171-181.

- Cohen, Andrew & Thomas Upton. (2007). Strategies in Responding to the New TOEFL Reading Tasks. *TOEFL: ETS Journal*.
- Chang, C. & Liu, H. (2013). Language Learning Strategy Use and Language Learning Motivation of Taiwanese EFL University Students. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*.
- Cowie AP. & Mackin. (2015). *Oxford Dictionary of Current Idiomatic English*. University Press.
- DeKeyser, R. 2003. *Implicit and Explicit Learning in C. J. Doughty & M. Long (Eds.). The Handbook of Second Language Acquisition*. Malden, MA: Blackwell.
- Fleckenstein, J., Keller, S., Krüger, M., Tannenbaum, R. J., & Köller, O. (2020). Linking TOEFL iBT® writing rubrics to CEFR levels: Cut scores and validity evidence from a standard setting study. *Assessing Writing*, 43, 100420.
- Karjo, C. H., & Ronaldo, D. (2019, June). The validity of TOEFL as entry and exit college requirements: Students' perception. In *Eleventh Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 2018)* (pp. 326-330). Atlantis Press.
- Lesnov, Roman. (2011). The Problem of Inversion in Modern English Language. *Thesis*. Retrieved from https://www.academia.edu/9476343/The_Problem_of_Inversion_in_Modern_English_Language
- Gandi, Samuel. (2014). *The Secrets of TOEFL*. Tangerang: Inspirita Publishing.
- Gay, Lorraine Rumbel & Peter Airasian. (2000). *Educational Research: Competencies for Analysis and Application Sixth Edition*. New York: Merrill Publishing Company
- Irmayani, I., and A. M. Sudirman. "Implementasi Aplikasi Tes TOEFL Berbasis Desktop." *PROSIDING SEMANTIK 2*, no. 1 (2019): 169-174.
- Jatmiko, Arif. (2014). *Bank Soal & Strategi TOEFL*. Solo: Genta Smart.
- Lorena & Margaret, "Comparability of students' writing performance on TOEFL IBT and in required university writing course", *Language Testing Journal*.. Vol 36 No 2 (January 2019): 14.
- Macaro, E. (2001). *Learning Strategies in Foreign and Second Language Classroom*. London and New York: Continuum.
- Murni Mahmud, "The EFL Students Problems in Answering Test of English as a Foreign Language (TOEFL): A Study in Indonesian Context ", *Theory and Practice in Language Studies*.. Vol 12 No 4 (December 2014):234.
- Mufidah, N. (2017). English language learners' mastery in toefl structure-written expression (A Case Study at IAIN Antasari, UNLAM, UNISKA and STKIP PGRI in South Kalimantan). *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, 2(2), 99-113.
- Na'imah, "Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Relevansinya terhadap TOEFL Score, Syarat Munaqosah". <http://digilib.uin.suka.ac.id/id/eprint/11866>
- Najmi, Annisa, and Juniman Silalahi. "Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya skor TOEFL mahasiswa jurusan teknik sipil FT-UNP tahun masuk 2016." *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)* 6, no. 2(2019).

- Pyle, Michael & Mary Ellen Munoz. 2009. *Cliffs TOEFL Preparation Guide*. Singapore: John Wiley & Sons (SEA) Pte. Ltd
- Riyanto, Slamet. 2008. *A Quick and Effective Strategy to Prepare TOEFL*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roza, D. (2019). The Challenges and Strategies of Teachers in Teaching TOEFL and IELTS Test Preparation. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 6(2), 1-13.
- Rukmini, D. (2018). Cognitive and structure-proposition-evaluation strategies in teaching TOEFL reading comprehension to high low motivated students. *English Education Journal*, 8(3), 308-316.
- Samad, I. A., Jannah, M., & Fitriani, S. S. (2017). EFL Students' strategies dealing with common difficulties in toefl reading comprehension section. *International Journal of Language Education*, 1(1).
- Setyowati, M., Latifa, A. K., Pratiwi, E., & Mabagits, S. (2020, May). Student's Vocabulary Mastery on TOEFL Test: Does It Correlate with Reading Comprehension?. In *International Conference on English Language Teaching (ICONELT 2019)* (pp. 245-249). Atlantis Press.
- Silalahi, R. M. (2017). Assessing university students' critical thinking skill by using the TOEFL ITP reading test. *Lingua Cultura*, 11(2), 79-83.
- Suhono, S., Zuniati, M., Pratiwi, W., & Hasyim, U. A. A. (2020). Clarifying Google Translate Problems Of Indonesia-English Translation Of Abstract Scientific Writing.
- Sugiri, Ugi, and Moch Ali Ramdhani. "Perancangan Dan Implementasi Aplikasi Toefl (Test Of English As Foreign Language) Dan Tpa (Tes Potensi Akademik) Berbasis Web Untuk Perguruan Tinggi." *Informasi* 7, no. 1 (2015): 84-100
- Sullivan, Patricia Noble and Grace Yi Qiu Zhong. 2011. *ARCO Master TOEFL*. Delhi: W.R. Goyal Publisher.
- Sullivan, Patricia Noble and Grace Yi Qiu Zhong. 2011. *ARCO Master TOEFL*. Delhi: W.R. Goyal Publisher.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugita, M. & Takeuchi, O. 2010. What Can Teachers Do to Motivate Their Students? A lassroom research on motivational strategy use in the Japanese EFL context
- Tang, Warren. 2015. *Basic Sentence Patterns*. Retrieved from <http://wmtang.org/resources/7-basic-sentence-patterns/>
- Tantowi, Imam, Moh Ali Albar, and Fitri Bimantoro. "Rancang Bangun Sistem Informasi TOEFL pada Pusat Bahasa Universitas Mataram." *Jurnal Teknologi Informasi, Komputer, dan Aplikasinya (JTika)* 1, no. 2 (2019).
- Utomo, Aries, and Puardmi Damayanti. "Bentuk tes toefl untuk mahasiswa universitas kaltara: studi kualitatif." *Jurnal Penelitian Humaniora* 20, no. 2 (2019): 59-66.
- Usman Kasin, etl, "Difference in English Proficiency Test Score between Students of Social and Natural Science", *International Journal of Instruction*. Vol 12 No 1 (June 2019):23-34.
- Wei, Li & Vivian Cook. 2009. *Contemporary Applied Linguistics: Language for the Real World*. London: Continuum International Publishing Group.
- Hasil wawancara dengan Kepala Pusat Bahasa Dian Rizky Amalia, M.PD DI IAIM NU Metro, December 2020.

Hasil wawancara dengan Kepala Pusat
Bahasa Yerni Amir, M.Pd DI IAIN
Metro, December 2021.